

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subyek Dampingan**

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini merujuk pada pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam proses pendampingan dan pelaksanaan workshop penyusunan visi, misi, tujuan dan rencana strategis di SDN 1 Datar Ajab. Subjek ini terdiri dari unsur-unsur strategis dalam lingkungan sekolah yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, perencanaan pendidikan, serta pelaksanaan administrasi kelembagaan, yaitu kepala sekolah, guru-guru, dan operator sekolah (OPS). Ketiganya merupakan pilar utama yang menentukan keberhasilan perumusan arah kebijakan sekolah secara partisipatif, menyeluruh, dan berorientasi jangka panjang.

SDN 1 Datar Ajab berlokasi di Desa Datar Ajab, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan kode pos 71372. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Nursiwan, S.Pd, seorang kepala sekolah yang dikenal aktif dalam mendukung penguatan kapasitas kelembagaan dan pembinaan profesionalisme tenaga pendidik. Dalam perannya sebagai pemimpin satuan pendidikan, beliau memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan proses transformasi sekolah menuju tata kelola yang lebih sistematis dan terukur. Komitmen beliau dalam membangun kolaborasi dan semangat kolektif menjadi faktor penting yang mendorong terlaksananya kegiatan workshop ini secara optimal.

Secara struktural, SDN 1 Datar Ajab memiliki 7 orang guru yang mengajar berbagai mata pelajaran dasar. Mereka merupakan tenaga pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik setiap hari dan memahami kondisi nyata pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan workshop ini, para guru tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga berperan aktif sebagai penyusun, pengkaji, dan pengembang rancangan strategis yang mencakup visi, misi, tujuan serta langkah-langkah konkret pengembangan sekolah. Para guru dilibatkan secara penuh dalam identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (analisis SWOT), serta penyusunan program kerja prioritas yang disesuaikan dengan potensi lokal dan kebutuhan peserta didik.

Selain guru, terdapat 1 orang operator sekolah (OPS) yang memiliki peranan sentral dalam pengelolaan data dan administrasi sekolah. Operator sekolah turut berkontribusi dalam dokumentasi kegiatan, pengarsipan hasil workshop, serta mendukung aspek teknis pelaksanaan kegiatan seperti pembuatan draft dokumen dan penataan berkas. OPS juga berperan sebagai penghubung antara hasil perencanaan strategis dengan sistem informasi sekolah yang telah berjalan, seperti pengelolaan dapodik, atau laporan-laporan sekolah lainnya. Dalam konteks ini, peran OPS sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh hasil workshop terdokumentasi secara rapi dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan kelembagaan ke depan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pendamping, diketahui bahwa SDN 1 Datar Ajab belum memiliki dokumen visi, misi, tujuan, dan rencana strategis yang tersusun secara sistematis dan terdokumentasi dengan

baik. Perencanaan yang berjalan selama ini cenderung bersifat informal dan belum terstruktur. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai langkah untuk membangun budaya perencanaan strategis di lingkungan sekolah melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis partisipasi. Dalam workshop, seluruh peserta diajak untuk berdiskusi secara terbuka, mengevaluasi kondisi sekolah saat ini, serta merancang cita-cita bersama yang ingin dicapai oleh sekolah dalam beberapa tahun ke depan.

Pelaksanaan workshop juga memberikan ruang reflektif bagi semua subjek pengabdian untuk meninjau kembali arah dan prioritas program sekolah secara objektif. Para guru, kepala sekolah, dan operator didorong untuk menyampaikan ide, kritik, dan saran secara konstruktif. Dengan demikian, hasil akhir dari kegiatan ini bukan hanya berupa dokumen formal semata, tetapi juga sebuah hasil pemikiran kolektif yang lahir dari semangat kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam memajukan sekolah.

Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa rumusan visi, misi, tujuan, dan rencana strategis, tetapi juga menekankan pada pentingnya proses pembelajaran organisasi. Seluruh peserta diajak untuk memahami bahwa dokumen strategis sekolah bukan hanya sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai panduan kerja dan arah pengembangan sekolah yang perlu direfleksikan dan dikaji secara berkala. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat budaya evaluatif, partisipatif, dan inovatif di lingkungan SDN 1 Datar Ajab.

Dengan keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, dan operator sekolah, pengabdian ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun sistem perencanaan sekolah yang berbasis data, berlandaskan pada kebutuhan riil di lapangan, serta memiliki orientasi jangka panjang yang jelas. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif dalam membangun budaya manajemen kelembagaan yang kuat, efisien, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Tabel 3.1 Subjek Pengabdian

No	Kategori Subjek	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1	Sebagai penanggung jawab utama pelaksanaan kegiatan serta fasilitator dalam arah kebijakan sekolah.
2	Guru	7	Terlibat aktif dalam proses diskusi, perumusan visi, misi, tujuan, dan strategi pengembangan sekolah.
3	Operator sekolah	1	Mendukung teknis penyusunan dokumen dan dokumentasi administrasi selama kegiatan workshop berlangsung.

## B. Kondisi Subyek Dampingan

Dalam proses pelaksanaan workshop, kondisi subjek pengabdian tidak hanya mencakup aspek individu seperti kepala sekolah, guru, dan operator sekolah sebagai pelaksana kegiatan pendidikan, tetapi juga menyangkut aspek kelembagaan, pola komunikasi internal, serta keterbukaan dalam menerima perubahan. Untuk menjamin tercapainya tujuan workshop secara optimal, perlu dilakukan pengamatan terhadap berbagai aspek yang saling berhubungan dan mempengaruhi keberhasilan penyusunan dokumen visi, misi, tujuan, dan rencana

strategis di SDN 1 Datar Ajab. Beberapa kondisi penting yang menjadi dasar pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Kesiapan kelembagaan. SDN 1 Datar Ajab merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di daerah pegunungan Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dengan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang relatif terbatas. Meskipun demikian, sekolah ini menunjukkan semangat tinggi untuk melakukan pengembangan kelembagaan secara bertahap dan sistematis. Namun berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa dokumen perencanaan sekolah, di mana visi, misi, dan tujuan telah tersedia namun belum diperbarui dalam waktu lama, sedangkan dokumen rencana strategis belum tersedia. Hal ini berdampak pada belum adanya arah kebijakan sekolah yang jelas dan terukur, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, kesiapan kelembagaan dari segi komitmen pimpinan sekolah, keterbukaan terhadap perubahan, serta dukungan moral menjadi landasan penting dalam keberhasilan pelaksanaan workshop.
2. Keterlibatan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah sebagai pemegang otoritas tertinggi di satuan pendidikan memiliki peranan strategis dalam mendorong seluruh elemen sekolah untuk terlibat aktif dalam perumusan dokumen strategis. Di SDN 1 Datar Ajab, kepala sekolah Bapak Nursiwan, S.Pd.I menunjukkan dukungan penuh terhadap kegiatan ini dengan membuka ruang kolaborasi, mendorong diskusi terbuka, dan memberikan motivasi kepada guru dan operator sekolah. Sementara itu, guru-guru di sekolah ini, yang berjumlah 7 orang, menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti workshop.

Para guru memiliki pemahaman yang baik terhadap kondisi peserta didik dan proses pembelajaran di lapangan, sehingga masukan mereka sangat relevan dalam penyusunan visi dan misi sekolah. Meskipun sebagian besar belum pernah terlibat secara langsung dalam perencanaan strategis kelembagaan, kegiatan ini menjadi sarana yang tepat untuk melatih guru berpikir secara sistemik, reflektif, dan terarah dalam merumuskan langkah-langkah pengembangan sekolah ke depan.

3. Peran operator sekolah. Operator sekolah di SDN 1 Datar Ajab memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan workshop, khususnya dalam aspek teknis administrasi dan dokumentasi. Dalam kegiatan ini, operator sekolah bertugas membantu pengarsipan hasil diskusi, menyusun notulensi rapat, menginput data, dan mendukung penyusunan dokumen akhir rencana strategis sekolah. Kehadiran OPS menjadi kunci dalam menjaga keteraturan administrasi dan memastikan bahwa hasil workshop tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga terdokumentasi secara tertib dan dapat dijadikan acuan pada masa yang akan datang. Dukungan teknis dari OPS juga turut membantu kelancaran pelaksanaan workshop, terutama dalam menyiapkan perangkat dan bahan presentasi.
4. Konteks lingkungan dan harapan sekolah. Lingkungan geografis SDN 1 Datar Ajab yang berada di daerah pegunungan turut mempengaruhi dinamika dan akses terhadap sumber daya pendidikan. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi semangat seluruh warga sekolah untuk melakukan perbaikan dan perencanaan yang lebih baik. Melalui workshop ini, sekolah berharap dapat

menghasilkan dokumen visi, misi, tujuan, dan rencana strategis yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menggambarkan jati diri sekolah, harapan masa depan, serta strategi yang realistis untuk mencapainya. Kegiatan ini juga menjadi ruang belajar bersama dalam membangun budaya perencanaan dan pengambilan keputusan berbasis partisipasi.

Melalui pemahaman terhadap kondisi subjek dampingannya, pelaksanaan workshop di SDN 1 Datar Ajab diharapkan tidak hanya menghasilkan dokumen perencanaan strategis yang lengkap dan terarah, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya visi bersama dalam pengembangan lembaga pendidikan. Workshop ini menjadi bagian dari proses transformasi kelembagaan menuju sekolah yang lebih terorganisir, kolaboratif, dan adaptif terhadap tuntutan zaman serta kebutuhan masyarakat sekitar.

### **C. Kondisi Yang Diharapkan**

Dalam pelaksanaan workshop penyusunan visi, misi, tujuan, dan rencana strategis, diharapkan tercipta kondisi yang mendukung peningkatan kapasitas kelembagaan, penguatan partisipasi warga sekolah, dan terbentuknya dokumen perencanaan strategis yang representatif dan realistis di SDN 1 Datar Ajab. Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya terfokus pada penyampaian materi atau penyusunan dokumen administratif, tetapi lebih jauh bertujuan untuk mendorong perubahan nyata dalam cara sekolah menyusun arah kebijakan, menentukan prioritas pengembangan, serta menumbuhkan budaya manajemen yang partisipatif dan berkelanjutan. Beberapa kondisi yang diharapkan tercapai dari pelaksanaan workshop ini antara lain:

1. Terbentuknya dokumen visi, misi, tujuan, dan rencana strategis sekolah. Diharapkan melalui kegiatan workshop ini, SDN 1 Datar Ajab memiliki dokumen resmi yang memuat visi, misi, tujuan, dan rencana strategis sekolah yang disusun secara sistematis, berbasis data, serta melibatkan seluruh komponen sekolah. Dokumen ini akan menjadi pedoman arah pengembangan lembaga pendidikan selama lima tahun ke depan dan menjadi dasar penyusunan program kerja tahunan sekolah.
2. Peningkatan partisipasi kepala sekolah dan guru dalam perencanaan strategis. Workshop ini diharapkan mendorong keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, dan operator dalam menyusun perencanaan sekolah. Dengan terlibat langsung dalam proses identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (analisis SWOT), seluruh elemen sekolah diharapkan memiliki rasa memiliki terhadap dokumen yang disusun serta memahami arah dan strategi pengembangan lembaga secara menyeluruh.
3. Terbangunnya komitmen bersama untuk mewujudkan visi sekolah. Kegiatan ini diharapkan mampu mempersatukan pandangan dan semangat seluruh warga sekolah dalam mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan. Komitmen bersama ini penting untuk menjaga konsistensi pelaksanaan program kerja, memperkuat kolaborasi, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan dan perubahan positif.
4. Tersusunnya program prioritas pengembangan sekolah yang realistis. Sebagai bagian dari output workshop, diharapkan sekolah mampu menyusun program-program prioritas yang dapat dilaksanakan dalam jangka pendek, menengah,



dan panjang. Program ini mencakup pengembangan sumber daya manusia, peningkatan mutu pembelajaran, penguatan karakter peserta didik, serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

5. Penguatan fungsi manajerial kepala sekolah. Workshop ini juga menjadi sarana penguatan peran kepala sekolah dalam aspek manajerial, khususnya dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan pelaksanaan program sekolah. Diharapkan kepala sekolah mampu mengarahkan visi bersama, menyusun strategi implementasi, serta mengevaluasi pencapaian rencana strategis secara berkala.
6. Terciptanya budaya sekolah yang terbuka dan kolaboratif. Kegiatan ini diharapkan mendorong tumbuhnya budaya kerja yang terbuka terhadap masukan, menghargai pendapat semua pihak, dan menjunjung tinggi kerja sama antarelemen sekolah. Budaya kolaboratif ini sangat penting dalam menciptakan dinamika organisasi sekolah yang sehat, adaptif, dan inovatif.
7. Meningkatnya efektivitas pengelolaan sekolah. Dengan tersusunnya rencana strategis yang jelas dan terarah, diharapkan pengelolaan sekolah menjadi lebih terstruktur dan fokus. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah nantinya dapat disesuaikan dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan, sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien dan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan.

Melalui pencapaian kondisi-kondisi tersebut, pelaksanaan workshop ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas manajerial SDN 1 Datar Ajab, membangun sistem perencanaan kelembagaan yang

partisipatif, serta menciptakan arah pengembangan pendidikan yang berkesinambungan dan kontekstual dengan kebutuhan masyarakat setempat.

#### **D. Peran Dampingan**

Peran pendamping merupakan bagian penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Workshop Penyusunan Visi, Misi, Tujuan, dan Rencana Strategis di SDN 1 Datar Ajab. Pendamping memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan, bimbingan, serta fasilitasi kepada subjek pengabdian agar kegiatan berjalan secara partisipatif, terarah, dan sesuai dengan konteks kelembagaan sekolah. Pendamping tidak hanya hadir sebagai narasumber yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai mitra kolaboratif dalam proses refleksi, penyusunan, dan penguatan kapasitas manajerial sekolah melalui pendekatan yang dialogis dan kontekstual.

Peran pendamping dalam kegiatan ini meliputi beberapa aspek berikut.

1. Fasilitator diskusi strategis. Pendamping berperan sebagai fasilitator dalam setiap sesi workshop, dengan menciptakan suasana yang terbuka, demokratis, dan reflektif. Peserta diberikan ruang untuk menyampaikan ide, evaluasi diri, dan harapan terhadap pengembangan sekolah ke depan. Diskusi tidak diarahkan secara kaku, namun lebih pada penggalan potensi dan pemecahan masalah bersama, sehingga seluruh peserta merasa dilibatkan secara utuh dalam proses penyusunan visi dan misi sekolah.
2. Pengumpul dan penganalisis data awal. Sebelum pelaksanaan workshop, pendamping melakukan observasi, wawancara, dan telaah terhadap kondisi sekolah, termasuk struktur organisasi, visi misi sebelumnya (jika ada), serta

harapan kepala sekolah dan guru. Data awal ini menjadi dasar untuk menyusun pendekatan workshop yang tepat sasaran dan disesuaikan dengan kebutuhan riil sekolah. Pemahaman konteks ini membantu pendamping mengarahkan jalannya workshop agar lebih bermakna dan aplikatif.

3. Pemandu analisis SWOT dan perumusan strategi. Dalam proses penyusunan rencana strategis, pendamping membantu peserta dalam melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Pendamping memandu diskusi agar peserta mampu mengidentifikasi kondisi aktual sekolah secara objektif dan menyusun strategi pengembangan yang konkret dan realistis. Dengan demikian, hasil workshop tidak hanya bersifat idealis tetapi juga aplikatif sesuai sumber daya yang tersedia.
4. Pendamping penyusunan dokumen strategis. Pendamping berperan aktif dalam membantu peserta merumuskan dan menyusun dokumen visi, misi, tujuan, serta rencana strategis sekolah. Dalam hal ini, pendamping memberikan masukan struktur dokumen, redaksional bahasa, dan kesinambungan antara bagian satu dengan bagian lainnya. Pendamping memastikan bahwa dokumen yang disusun bersifat sistematis, koheren, dan mencerminkan identitas serta kebutuhan sekolah.
5. Motivator dan penguat komitmen kolektif. Pendamping juga berperan dalam membangun semangat kebersamaan dan komitmen kolektif seluruh warga sekolah terhadap hasil yang telah dirumuskan. Melalui pendekatan komunikatif, pendamping memotivasi peserta agar memiliki rasa kepemilikan terhadap visi

dan misi sekolah, sehingga dokumen yang dihasilkan tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar menjadi pedoman kerja dan semangat bersama.

6. Evaluator dan pemberi umpan balik konstruktif. Setelah seluruh proses workshop berlangsung, pendamping melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, refleksi bersama peserta, dan peninjauan terhadap dokumen yang dihasilkan. Pendamping kemudian memberikan umpan balik serta rekomendasi perbaikan sebagai bahan tindak lanjut dan penyempurnaan program kerja sekolah berdasarkan rencana strategis yang disusun.

Melalui peran-peran tersebut, pendamping diharapkan mampu menjadi jembatan antara potensi internal sekolah dan pengembangan kelembagaan yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Workshop ini bukan hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi bagian dari proses transformasi kelembagaan menuju SDN 1 Datar Ajab yang lebih adaptif, partisipatif, dan bermutu dalam menjalankan fungsi pendidikan dasar di tengah tantangan zaman.

#### **E. Rencana Pendampingan**

Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan kolaboratif yang menekankan partisipasi aktif semua elemen sekolah dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk mendukung pelaksanaan Workshop Penyusunan Visi, Misi, Tujuan, dan Rencana Strategis secara inklusif, kontekstual, dan berorientasi pada pemberdayaan kelembagaan di SDN 1 Datar Ajab, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Metode PAR menempatkan kepala sekolah, guru-guru, dan operator sekolah sebagai subjek utama sekaligus mitra dalam proses perubahan. Pendamping tidak hanya hadir sebagai narasumber, tetapi juga sebagai fasilitator dan kolaborator yang mendampingi sekolah dalam mengidentifikasi kondisi aktual, menyusun arah pengembangan, dan merancang strategi yang realistis untuk masa depan sekolah.

### **1. *Focus Group Discussion***

*Focus Group Discussion* (FGD) merupakan metode diskusi terarah yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam melalui interaksi kelompok. Dalam konteks kegiatan ini, FGD dilaksanakan pada awal program sebagai langkah strategis untuk membangun komunikasi dan kolaborasi antara tim pendamping dengan pihak SDN 1 Datar Ajab. Kegiatan ini dilakukan sebelum pelaksanaan workshop dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi kondisi aktual sekolah, menjaring masukan dari para pemangku kepentingan, serta merumuskan gambaran awal mengenai arah pengembangan visi, misi, tujuan, dan rencana strategis sekolah.

Pada sesi FGD ini, diskusi diarahkan untuk merefleksikan kondisi pendidikan dan manajemen sekolah saat ini, mengidentifikasi kekuatan serta tantangan yang dihadapi, serta menggali harapan dan cita-cita bersama seluruh warga sekolah terhadap pengembangan SDN 1 Datar Ajab dalam lima tahun ke depan. Para peserta diberikan ruang untuk menyampaikan pandangan berdasarkan pengalaman mereka dalam pengelolaan pembelajaran, keterlibatan masyarakat, serta berbagai program pengembangan sekolah yang sudah pernah dilakukan maupun yang direncanakan.

Dari hasil diskusi, terungkap bahwa SDN 1 Datar Ajab memiliki kekuatan pada aspek kekompakan tenaga pendidik, semangat gotong royong, dan kedekatan emosional antara warga sekolah. Namun, sekolah juga menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, akses jaringan internet yang belum stabil, dan tantangan geografis yang memengaruhi partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Dalam forum ini juga muncul usulan awal untuk visi sekolah, yaitu *“Menjadi sekolah unggul dalam prestasi, karakter, dan lingkungan hijau”* dengan nilai-nilai kunci *berprestasi, berkarakter, dan berbudaya lingkungan*.

FGD ini juga menjadi sarana untuk menyamakan persepsi seluruh peserta mengenai pentingnya arah pengembangan sekolah yang jelas dan disepakati bersama. Melalui pendekatan dialogis dan partisipatif, para guru, kepala sekolah, dan operator sekolah didorong untuk mengemukakan ide-ide tentang program prioritas, seperti pelatihan pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter siswa, pengembangan program sekolah hijau, serta peningkatan komunikasi antara sekolah dan komite.

Selain menggali ide, FGD ini juga difungsikan untuk menyepakati kerangka kerja awal penyusunan dokumen rencana strategis yang akan dibawa ke dalam forum workshop. Hasil diskusi ini menjadi dasar dalam merancang alur kegiatan workshop yang lebih terarah, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi lokal sekolah. Kesepakatan yang dihasilkan dalam forum ini mencakup pentingnya penyempurnaan draf visi dan misi pada saat workshop, pembentukan tim penyusun renstra yang inklusif, serta penekanan pada prioritas penguatan mutu pembelajaran dan lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan FGD ini menjadi pondasi awal yang sangat penting dalam proses pendampingan. Forum ini tidak hanya menghasilkan rumusan awal yang bermanfaat untuk kegiatan workshop, tetapi juga membangun rasa kepemilikan (*sense of ownership*) di kalangan warga sekolah terhadap arah pengembangan SDN 1 Datar Ajab. Dengan memperkuat semangat kolaborasi dan komitmen bersama, FGD ini menjadi langkah awal menuju terbentuknya perencanaan strategis yang lebih adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan.

## **2. Pemetaan Aset**

Pemetaan aset merupakan tahapan strategis yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai sumber daya yang dimiliki oleh SDN 1 Datar Ajab, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Proses ini menjadi fondasi penting dalam merancang dan melaksanakan workshop penyusunan visi, misi, tujuan, dan rencana strategis, agar kegiatan dapat berjalan secara optimal, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi riil yang dihadapi sekolah. Pemetaan aset tidak hanya bertujuan untuk mencatat apa yang tersedia di sekolah, tetapi juga untuk menggali bagaimana potensi tersebut dapat dimanfaatkan dan dikembangkan guna mendukung keberhasilan proses pendampingan kelembagaan.

Langkah awal dalam pemetaan aset di SDN 1 Datar Ajab dilakukan melalui observasi langsung, wawancara singkat, serta diskusi dengan kepala sekolah, guru, dan operator sekolah. Fokus utama diarahkan pada inventarisasi aset fisik, seperti ruang kelas, ruang guru, sarana presentasi sederhana (seperti proyektor atau papan tulis), serta kelengkapan administrasi yang mendukung proses perencanaan sekolah. Meskipun sekolah berada di wilayah pedalaman dengan keterbatasan akses

digital, namun ruang pertemuan dan perangkat pendukung dasar seperti laptop, printer, dan dokumen administratif sekolah tersedia dan dapat digunakan selama kegiatan workshop berlangsung.

Selain sumber daya fisik, pemetaan aset juga mencakup potensi non-fisik yang tidak kalah penting. Salah satu kekuatan utama SDN 1 Datar Ajab adalah semangat kolektif para guru dan staf sekolah dalam bekerja sama serta keterbukaan mereka terhadap perubahan. Budaya gotong royong yang kuat, kedekatan emosional antarwarga sekolah, dan loyalitas tinggi terhadap institusi pendidikan menjadi modal sosial yang sangat bernilai dalam mendukung proses penyusunan perencanaan strategis. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, semangat belajar, dan rasa memiliki terhadap sekolah turut memperkuat kesiapan pelaksanaan workshop.

Kompetensi individu juga menjadi bagian penting dari proses pemetaan aset ini. Para guru diidentifikasi berdasarkan pengalaman mereka dalam mengikuti pelatihan sebelumnya, keterlibatan dalam program-program pengembangan sekolah, serta tingkat pemahaman terhadap konsep visi, misi, dan perencanaan strategis. Meskipun tidak semua guru memiliki latar belakang dalam manajemen kelembagaan, namun semangat untuk belajar dan berpartisipasi sangat tinggi. Kepala sekolah, Bapak Nursiwan, S.Pd.I, juga memiliki peran kepemimpinan yang positif, terbuka terhadap dialog, dan mendukung sepenuhnya kegiatan pengembangan kelembagaan ini.

Aspek lain yang dipetakan adalah struktur waktu dan agenda sekolah. Penjadwalan workshop disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar agar tidak mengganggu proses pembelajaran, dan dapat diikuti secara penuh oleh guru



dan staf yang terlibat. Ruang guru disiapkan sebagai tempat utama diskusi dan pelatihan, dan suasana kondusif telah diupayakan untuk memastikan proses berjalan efektif.

Pemetaan ini juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi tantangan yang berpotensi menghambat proses workshop, seperti keterbatasan dokumen perencanaan yang terdokumentasi, belum adanya pemahaman menyeluruh tentang rencana strategis sekolah, serta minimnya pengalaman guru dalam menyusun visi dan misi secara kelembagaan. Dengan mengetahui hal-hal ini sejak awal, tim pendamping dapat merancang pendekatan pelatihan yang lebih komunikatif, solutif, dan mudah dipahami.

Proses pemetaan aset dilakukan melalui pendekatan kolaboratif antara tim pendamping dan seluruh unsur sekolah. Diskusi terbuka dan pengumpulan informasi dilakukan secara partisipatif agar seluruh temuan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan potensi yang ada di SDN 1 Datar Ajab. Hasil dari pemetaan ini menjadi dasar dalam menyusun materi workshop, strategi pendampingan, dan bentuk pelibatan peserta dalam setiap tahap penyusunan dokumen visi, misi, tujuan, dan rencana strategis.

Dengan pendekatan berbasis aset, kegiatan workshop tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan dokumen perencanaan strategis, tetapi juga untuk memperkuat dan mengoptimalkan potensi internal sekolah yang telah ada. Harapannya, melalui penguatan kapasitas kelembagaan ini, SDN 1 Datar Ajab mampu menjalankan arah pengembangan sekolah secara lebih terstruktur, reflektif, dan berkelanjutan.

### **3. Pendampingan**

Kegiatan inti dari program pengabdian ini dilaksanakan secara langsung di SDN 1 Datar Ajab, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Workshop ini dirancang secara sistematis, partisipatif, dan bertahap guna mendukung peningkatan kapasitas kelembagaan sekolah dalam menyusun arah pengembangan jangka menengah yang terarah, realistis, dan sesuai dengan potensi serta tantangan lokal yang dihadapi sekolah.

Workshop ini menjadi wadah utama bagi kepala sekolah, guru-guru, dan operator sekolah untuk bersama-sama memahami konsep dasar perencanaan strategis, mengevaluasi kondisi aktual lembaga, serta merumuskan dokumen visi, misi, tujuan, dan rencana strategis secara kolaboratif. Pendampingan dilakukan secara intensif dengan pendekatan dialogis dan reflektif, di mana semua peserta dilibatkan secara aktif sejak proses perencanaan hingga penyusunan akhir dokumen.

Pada tahap awal workshop, pendamping menyampaikan materi tentang pentingnya visi dan misi sekolah sebagai dasar pijakan arah pengembangan lembaga, serta menjelaskan peran dokumen dalam manajemen sekolah yang berkelanjutan. Materi disampaikan secara interaktif, disertai dengan studi kasus dan contoh nyata dari sekolah lain yang telah berhasil menerapkan perencanaan strategis sebagai alat transformasi kelembagaan.

Selanjutnya, sesi pelatihan difokuskan pada proses identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) sekolah. Dalam sesi ini, peserta dibagi dalam kelompok kerja untuk membahas dan merumuskan hasil analisis SWOT

berdasarkan pengalaman dan pengamatan masing-masing. Pendamping berperan sebagai fasilitator yang mendorong diskusi terbuka, menggali ide-ide dari peserta, serta memastikan bahwa semua suara terakomodasi dalam hasil diskusi.

Puncak kegiatan workshop adalah penyusunan rancangan dokumen visi, misi, tujuan, serta rencana strategis sekolah. Setiap kelompok diberikan tanggung jawab untuk menyusun bagian tertentu dari dokumen berdasarkan hasil diskusi sebelumnya. Dalam proses ini, pendamping memberikan bimbingan langsung terkait penyusunan redaksi visi dan misi yang sesuai dengan nilai-nilai lokal, harapan sekolah, serta sumber daya yang dimiliki. Selain itu, peserta juga menyusun tujuan strategis beserta indikator keberhasilan dan program prioritas yang akan dijalankan dalam kurun waktu empat sampai lima tahun ke depan.

Setelah proses penyusunan selesai, peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di hadapan seluruh peserta workshop. Pada tahap ini, pendamping memberikan umpan balik dan saran penyempurnaan, baik dari aspek substansi, keselarasan antarbagian dokumen, maupun kejelasan implementasi program. Sesi ini menjadi ruang refleksi bersama untuk menyamakan pemahaman dan memperkuat komitmen seluruh warga sekolah terhadap dokumen yang telah disusun.

Pendampingan dalam workshop ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyusunan dokumen, tetapi juga pada pembangunan kesadaran kelembagaan dan penguatan budaya kerja kolaboratif. Pendamping bertindak sebagai mitra reflektif yang membantu peserta mengatasi kebingungan, menyederhanakan konsep-konsep

manajerial, serta mengarahkan peserta agar mampu menyusun dokumen yang realistis dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Dengan pelaksanaan workshop yang intensif dan menyeluruh ini, diharapkan SDN 1 Datar Ajab dapat memiliki dokumen visi, misi, tujuan, dan rencana strategis yang tidak hanya menjadi formalitas administratif, tetapi benar-benar menjadi panduan dalam pelaksanaan program sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan menjadi pemicu tumbuhnya budaya perencanaan partisipatif di lingkungan sekolah, di mana setiap unsur lembaga memiliki peran dalam merancang masa depan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

#### **4. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses workshop berjalan secara efektif, tepat sasaran, dan memberikan dampak nyata terhadap penguatan kapasitas kelembagaan di SDN 1 Datar Ajab. Kegiatan monitoring dilakukan secara berkala, baik selama proses workshop berlangsung maupun setelah kegiatan selesai, guna mengamati keterlibatan peserta, efektivitas pendekatan yang digunakan, serta kualitas hasil yang dicapai dalam proses penyusunan dokumen perencanaan strategis sekolah.

Monitoring dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui berbagai metode, seperti observasi langsung selama sesi diskusi kelompok, pencatatan hasil kerja setiap kelompok, serta refleksi harian yang dilaksanakan di akhir sesi workshop. Tim pendamping juga melakukan diskusi informal dengan kepala sekolah, guru, dan operator sekolah untuk menggali kesan, hambatan, dan

kemajuan yang dirasakan selama proses berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan terbangunnya komunikasi dua arah yang terbuka dan setara antara pendamping dan peserta.

Sementara itu, evaluasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses reflektif yang melibatkan seluruh pihak yang terlibat dalam workshop. Evaluasi ini tidak hanya menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan secara teknis, tetapi juga menyoroti kualitas dokumen visi, misi, tujuan, dan rencana strategis yang dihasilkan. Aspek yang dinilai antara lain adalah keterkaitan antara visi dan misi yang dirumuskan dengan nilai-nilai lokal dan kondisi riil sekolah, kejelasan tujuan strategis, kesesuaian program prioritas dengan kebutuhan lembaga, serta kelengkapan unsur-unsur penting dalam dokumen Renstra.

Dalam proses evaluasi, seluruh peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan umpan balik secara terbuka. Kepala sekolah menilai relevansi dokumen dengan arah kebijakan sekolah, para guru memberikan masukan mengenai proses penyusunan dan sejauh mana dokumen mencerminkan aspirasi mereka, sedangkan operator sekolah mengevaluasi aspek teknis seperti penyusunan dan dokumentasi. Evaluasi juga mencakup sejauh mana kegiatan workshop memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya perencanaan strategis sebagai bagian dari manajemen sekolah yang berkelanjutan.

Evaluasi ini turut mengukur aspek keberlanjutan, seperti komitmen peserta dalam mengimplementasikan hasil workshop ke dalam program kerja sekolah. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui apakah warga sekolah merasa memiliki

dokumen perencanaan yang telah disusun, dan apakah mereka siap untuk menjadikannya sebagai acuan dalam pelaksanaan program pendidikan ke depan.

Seluruh hasil dari proses monitoring dan evaluasi kemudian dirangkum dan dianalisis untuk menjadi dasar dalam menyusun rencana tindak lanjut. Jika ditemukan kebutuhan akan penguatan lebih lanjut, seperti pelatihan lanjutan dalam implementasi rencana strategis, pelibatan komite sekolah, atau revisi sebagian isi dokumen, maka langkah-langkah tersebut dapat dirancang secara spesifik dan kontekstual sesuai dengan kapasitas SDN 1 Datar Ajab. Sebaliknya, jika ditemukan praktik baik selama workshop, maka hal tersebut dapat direplikasi dan dijadikan inspirasi untuk membentuk forum kerja kolaboratif antar guru dalam membangun budaya perencanaan yang partisipatif.

Dengan adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan seluruh komponen sekolah, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan dokumen Renstra, tetapi juga membangun ekosistem kelembagaan yang reflektif, terbuka terhadap perubahan, dan siap untuk terus berkembang. Pendekatan partisipatif inilah yang menjadi kunci dalam memastikan bahwa proses pendampingan benar-benar membawa nilai tambah bagi peningkatan kualitas tata kelola pendidikan di SDN 1 Datar Ajab secara berkelanjutan.

## 5. Jadwal Pengabdian

Kegiatan pengabdian direncanakan sebagaimana tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Jadwal Pengabdian.

No.	Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept
1	Persiapan Riset					
2	Riset Awal Observasi dan Wawancara					
3	Focus Group Discussion (FGD)					
4	Pemetaan Asset					
5	Pendampingan					
6	Monitoring dan Evaluasi Partisipatif					
7	Penulisan Laporan					
8	Ekspos Hasil					

## 6. Pihak-Pihak Yang Terlibat

Dalam pelaksanaan kegiatan workshop penyusunan visi, misi, tujuan, dan rencana strategis di SDN 1 Datar Ajab, berbagai pihak memiliki peran penting dan memberikan kontribusi aktif demi tercapainya tujuan kegiatan secara optimal. Kolaborasi lintas peran di lingkungan sekolah menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program pendampingan ini. Keterlibatan aktif semua unsur menunjukkan bahwa workshop ini bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan bagian dari proses penguatan kelembagaan yang partisipatif, reflektif, dan berkelanjutan di SDN 1 Datar Ajab. Pihak yang terlibat pada workshop ini adalah:

1. Kepala Sekolah. Kepala sekolah, dalam hal ini Bapak Nursiwan, S.Pd.I, memegang peran strategis sebagai penggerak utama dalam penyelenggaraan workshop. Sebagai pimpinan lembaga pendidikan, beliau memastikan bahwa kegiatan ini sejalan dengan visi pengembangan sekolah dan menjadi bagian dari upaya sistematis dalam meningkatkan mutu manajemen kelembagaan. Kepala

sekolah juga berperan aktif dalam membangun komunikasi internal, memotivasi guru dan tenaga kependidikan, serta mengoordinasikan dukungan logistik dan administratif selama proses workshop berlangsung.

2. Guru, para guru di SDN 1 Datar Ajab, yang berjumlah 7 orang, merupakan peserta utama sekaligus subjek aktif dalam pelaksanaan workshop. Mereka terlibat langsung dalam proses analisis kondisi sekolah, perumusan visi dan misi, serta penyusunan tujuan dan rencana strategis sekolah. Peran guru sangat penting karena merekalah yang akan menerapkan rencana strategis dalam praktik sehari-hari, baik melalui pembelajaran, kegiatan kesiswaan, maupun program sekolah lainnya. Keterlibatan guru sejak tahap awal menunjukkan komitmen dan semangat kolaboratif dalam merancang masa depan sekolah.
3. Operator Sekolah (OPS). Operator sekolah, Ibu Siti Maysyarah, S.Pd, berperan penting dalam mendukung kelancaran teknis dan administratif kegiatan workshop. Beliau bertugas membantu dokumentasi kegiatan, mendampingi proses penyusunan dokumen dalam bentuk digital, serta memastikan bahwa hasil-hasil diskusi terdokumentasi secara rapi dan dapat digunakan sebagai arsip lembaga. Perannya sangat vital dalam menjembatani aspek teknis dengan substansi kegiatan.
4. Pengawas Sekolah Kecamatan Hantakan, Bapak Taupiqurrahman, S.Pd memberikan materi dan arahan strategis dalam pelaksanaan workshop. Beliau menyampaikan pentingnya perencanaan strategis dalam manajemen pendidikan, menjelaskan struktur dan isi dokumen renstra sekolah, serta memandu peserta dalam memahami hubungan antara visi-misi dengan program



kerja sekolah. Kehadiran beliau memperkuat dimensi keilmuan dan kebijakan dalam kegiatan ini, serta memberikan sudut pandang yang luas dari sisi pengawas sekolah.

5. Tim Pendamping. Tim pendamping dari pihak pengabdian (mahasiswa) berperan sebagai fasilitator, moderator diskusi, dan mitra kerja selama proses workshop. Pendamping mendesain alur kegiatan, memfasilitasi diskusi kelompok, mendampingi proses refleksi, serta membantu menyusun hasil diskusi menjadi dokumen yang terstruktur. Pendamping juga menjembatani proses koordinasi antara peserta dan narasumber, serta memberikan arahan teknis selama pelaksanaan sesi-sesi workshop.

Antara kepala sekolah, guru, operator sekolah, pemateri dari unsur pengawas, serta tim pendamping telah menciptakan sinergi yang kuat dalam pelaksanaan workshop penyusunan visi, misi, tujuan, dan rencana strategis di SDN 1 Datar Ajab. Dengan pendekatan kolaboratif, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan dokumen perencanaan strategis yang partisipatif, tetapi juga membangun budaya sekolah yang terbuka terhadap evaluasi, perbaikan, dan inovasi kelembagaan. Diharapkan, hasil dari workshop ini menjadi pedoman kerja nyata yang mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan di SDN 1 Datar Ajab secara menyeluruh dan berkelanjutan.